

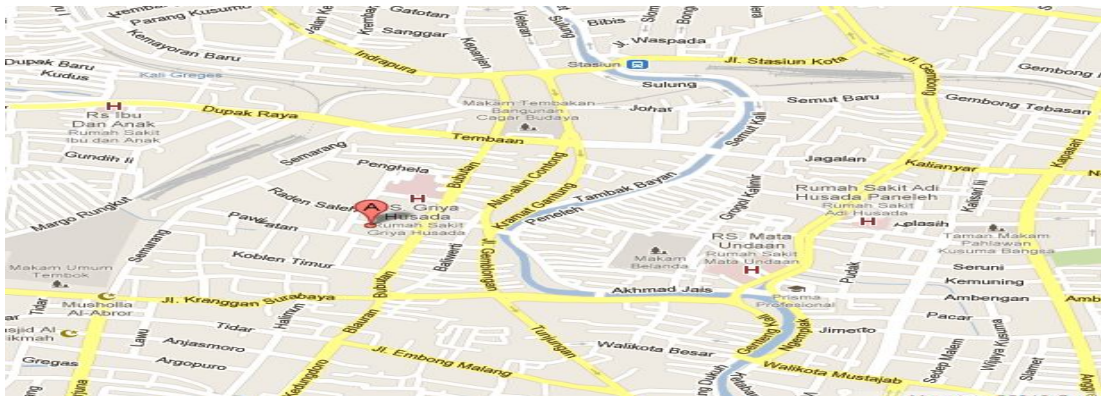
BAB III

DESKRIPSI SETTING PENELITIAN

Gambaran umum kondisi wilayah dan potensi sumber daya di Kecamatan Bubutan akan diurai pada sub bab berikut ini.

1. Letak Geografis

Kota Surabaya dibagi menjadi lima wilayah yakni:³⁶



- 1 Surabaya Pusat
- 2 Surabaya Timur
- 3 Surabaya Barat
- 4 Surabaya Utara
- 5 Surabaya Selatan

Kecamatan Bubutan secara geografis terletak di wilayah Surabaya Pusat, dengan ketinggian 4meter di atas permukaan laut.

³⁶ “Situs Resmi Pemerintah Kota Surabaya”, www.surabaya.go.id (16 Mei 2013)

Kecamatan Bubutan dibatasi oleh beberapa Kecamatan yang berada di sekitar Kecamatan Bubutan. Berikut ini adalah batas administratif Kecamatan Bubutan:

Sebelah Utara : Kecamatan Krembangan

Sebelah Timur : Kecamatan Genteng

Sebelah Selatan : Kecamatan Sawahan

Sebelah Barat : Kecamatan Krembangan dan Asemrowo

Kecamatan Bubutan terbagi atas 5 kelurahan, yaitu Kelurahan Gundih, Kelurahan Jepara, Kelurahan Alon-alon Contong, kelurahan , Kelurahan Bubutan, Kelurahan Tembok Dukuh. Kecamatan Bubutan mempunyai 53RW dan 406 RT yang tersebar di lima kelurahan tersebut.³⁷

2. Kondisi Fisik Wilayah

Kecamatan Bubutan mempunyai luas wilayah 375 Ha atau sekitar 3,75 km². Sebagian besar wilayah di Kecamatan Bubutan merupakan yang padat penduduk. permukiman-permukiman ini umumnya berada di dalam gang sempit dan hanya bisa dilalui oleh satu mobil. Luas wilayah untuk permukiman penduduk mencapai 332,5 Ha atau sekitar 90% wilayah total Kecamatan Bubutan, sedangkan sisa luas wilayahnya merupakan kawasan pertokoan industry kecil.

³⁷ Data Profil Kecamatan Bubutan Tahun 2010.

Wilayah Kecamatan Bubutan merupakan wilayah yang cukup ramai, karena selain berada di pusat kota, di Kecamatan Bubutan juga terdapat stasiun kereta api Pasar Turi, Pusat Grosir Surabaya (PGS) dan BG Junction Mall.

3. Kependudukan

Banyak penduduk wilayah Kecamatan Bubutan menurut Jenis kelamin hasil registrasi tahun 2010, seperti tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Jumlah Kecamatan BubutanPenduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	56.904 Orang
2	Perempuan	57.227 Orang
Jumlah Keseluruhan		114.131 Orang

Sesuai data di atas, dapat dilihat bahwa Kecamatan Bubutan merupakan wilayah kepadatan penduduk yang cukup besar. Kepadatan penduduk dapat mengakibatkan efek misalnya, perumahan kumuh atau padat penduduk. Data penduduk yang terdaftar di atas, belum termasuk penduduk musiman yang ada di wilayah Kecamatan Bubutan, pada umumnya penduduk musiman ini melakukan perpindahan atas dasar kebutuhan ekonomi dan harapan akan nasib yang lebih

baik di kota dibandingkan dengan desa, yang disebut penduduk Urban. Jumlah penduduk Kecamatan Bubutan berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah penduduk tahun 2010 berdasarkan struktur umur

Kelompok Usia	Jumlah (laki-laki dan perempuan)
0-5 tahun	7.156 orang
6-9 tahun	7.158 orang
10-16 tahun	12.354 orang
17 tahun	1.604 orang
18-25 tahun	1.339 orang
26-40 tahun	33.281 orang
41-59 tahun	27.942 orang
>60 Tahun	11.624 orang

Gambaran lain dari Kecamatan Bubutan adalah penduduk yang heterogen, misalnia dapat dilihat dari sisi agama dan budaya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3

Penduduk Kecamatan Bubutan pada Tahun 2010 berdasarkan Jumlah pemeluk agama dan kepercayaan

Agama	Jumlah pemeluk
Islam	108.771 Orang
Katolik	12.177 Orang
Protestan	9.090 Orang
Hindu	215 Orang

Budha	2.702 Orang
-------	-------------

Beragamnya pemeluk agama dalam satu Kecamatan di Bubutan tidak menyebabkan adanya perselisihan. Dilihat dari perbedaan agama, penduduk Kecamatan Bubutan adalah penduduk yang rukun. Menurut data yang telah di dapat sebagaimana tersebut di atas, jumlah pemeluk agama Islam menempati urutan pertama. Mayoritas pemeluk agama Islam ini juga terdiri dari beragam aliran kepercayaan, misalnya aliran tarikat tertentu ataupun yang memutuskan untuk berafiliasi pada organisasi masyarakat. Organisasi sosial masyarakat yang paling dominan adalah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, keduanya adalah organisasi masyarakat berbasis agama.

4. Aspek Ekonomi

Tabel 3.4

Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencapaian tahun 2010

Keterangan	Jumlah Orang
Belum bekerja	30.828
Petani	28
Nelayan	2
Pedagang	1074
PNS	2158
TNI	365
Polisi	369
Purnawirawan	244
Pensiunan	649
Pegawai Swasta	29292
Wiraswasta	4440
Buruh	381
Pembantu	49
Pelajar	17690
Mahasiswa	1154
Ibu rumah Tangga	23939
Dokter	106
Guru/ Dosen	741
Tenaga Medis lain	56
Pejabat Negara	3
Lain-lain	522

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kecamatan Bubutan memiliki segmentasi jumlah penduduk menurut pekerjaan. Jenis pekerjaan di atas menggambarkan tingkat ekonomi di Kecamatan Bubutan. Jumlah penduduk yang

menempati urutan pertama adalah penduduk yang tidak bekerja atau biasa disebut pengangguran. Pengangguran disebabkan oleh banyak hal, misalnya minimnya tingkat pendidikan, sedikit lapangan pekerjaan dan minim keahlian untuk membuat usaha sendiri. Ketiga hal tersebut merupakan sebab umum dari sekian banyak sebab yang menyebabkan adanya pengangguran. Pengangguran disini bukan diartikan tidak memiliki pekerjaan sama sekali, misalnya saha pekerja kasar yang hanya bekerja pada saat ada proyek, sisa waktunya adalah tidak mengerjakan apapun kecuali menunggu ada proyek-proyek selanjutnya.

Jumlah terrbesar kedua adalah penduduk yang bekerja sebagai pegawai swasta. Hampir semua daerah termasuk di wilayah Bubutan memiliki jenis usaha yang beragam, baik dari perusahaan yang berskala besar maupun kecil. Sebagaimana perusahaan berskala besar yang lazimnya membutuhkan banyak pegawai dari mulai marketing, produksi, distributor, percetakan dan lain sebagainya. Bahkan banyak pula perusahaan yang memperluas jaringan/jangkauan yang secara pasti menyerap banyak tenaga kerja.

Yang menempati urutan selanjutnya yakni urutan ketiga adalah ibu rumah tangga. Yang dimaksud ibu rumah tangga pada wilayah ini, bukan berarti seorang ibu yang hanya melakukan urusan domestik, tidak sedikit ibu rumah tangga melakukan usaha kerajinan tangan ataupun menjadi distributor barang jadi seperti pakaian, kosmetik, peralatan dapur dan lain sebagainya.

Untuk urutan keempat dan seterusnya adalah bagian dari aktifitas penduduk sehari-hari, dari pegawai negeri, pelajar dan mahasiswa, buruh pabrik,

anggota TNI, polisi dan sebagainya. Tampak dari data bahwa jumlah terkecil adalah nelayan dan petani yang jumlahnya sedikit, hal ini disebabkan karena letak Kecamatan Bubutan yang jauh dari pantai dan kota Surabaya mengalami peralihan dari tradisional menuju modernisasi sehingga menimbulkan berubahnya lahan pertanian menuju pemukiman padat penduduk.

5. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semakin baik tingkat pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadikan semakin baik pula kualitas hidup masyarakat.

Tabel 3.5
Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	23.891 Orang
2	Tamat SD	31.953 Orang
3	Tamat SLTP	16.996 Orang
4	Tamat SLTA	33.394 Orang
5	Tamat Akademi Universitas	7.981 Orang
6	S2	399 Orang

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pendidikan di Kecamatan Bubutan tergolong baik, dimana jumlah tingkat pendidikan tamat SMA yang sudah mencapai jenjang 12 tahun belajar, sesuai dengan target pemerintah. tingginya tingkat pendidikan menunjukkan tingginya kualitas hidup

masyarakat Kecamatan Bubutan. hal ini dapat tercapai dengan baik dikarenakan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi warga yang tidak mampu, atau progra,m belajar sembilan tahun, dengan tetap tidak menghapuskan tingkat minimnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat.

Angka melek huruf dan rata-rata sekolah di Kecamatan Bubutan mengalami peningkatan. angka melek huruf mencapai 92,8 persen dan pada tahun 2010 mencapai 93,73 persen.

Tabel 3.6

Angka melek Huruf di Kecamatan Bubutan tahun 2009-2010

No	Tahun	Persentase
1	2009	92,8
2	2010	93,73

6. Sosial Budaya

Kawasan Bubutan merupakan wilayah Surabaya Pusat dengan merupakan pusat kepadatan penduduk. segala macam fasilitas baik transportasi, pusat perbelanjaan, teknologi komunikasi, industri, pendidikan dan lain sebagainya tersedia di Kecamatan Bubutan.

Masyarakat di Kecamatan Bubutan adalah masyarakat yang heterogen, terdiri dari suku bangsa, agama, dan latar belakang yang berbeda. sebagai masyarakat kota, dipandang memiliki kecenderungan individualistik tinggi dibanding masyarakat desa. hal tersebut terjadi sebagai salah satu akibat tingginya mobilitas masyarakat perkotaan dan pemanfaatan teknologi komunikasi

yang memudahkan hubungan antar masyarakat. Di sisi lain, masyarakat perkotaan tidak lepas dari adanya stratifikasi sosial, bahkan asumsi tersebut semakin terlihat dengan sebutan masyarakat tingkat atas, menengah, dan tingkat bawah.

Lapisan masyarakat dapat terlihat dalam wilayah perumahan elit yang terletak bersebelahan dengan perkampungan penduduk. Perbedaan atas lapisan merupakan gejala yang universal yang merupakan bagian dari sistem sosial setiap masyarakat.³⁸ perubahan lain yang tampak dapat berkaitan dengan perubahan nilai sosial, norma sosial, susunan lembaga, kekuasaan dan wewenang interaksi sosial dan sebagainya. Proses adanya perubahan sosial dapat terlihat melalui ciri-ciri: (1) tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang, oleh karena itu perubahan pada masyarakat pasti selalu ada baik terjadi secara cepat maupun lambat, (2) perubahan terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu, yang akan diikuti dengan perubahan pada lembaga sosial lain, (3) perubahan sosial yang cepat, biasanya mengakibatkan terjadinya disorganisasi yang bersifat sementara untuk proses penyesuaian diri, (4) perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan ataupun spiritual saja.

Sebagai wilayah yang mengalami peralihan dari tradisional menuju modern, merupakan salah satu bentuk perubahan mendasar. Dengan segala aktifitas yang merujuk pada sifat moderb yang terdapat pada wilayah ini seiring

³⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta, Rajawali Pers, 1982), 222.

dengan teknologi yang semakin berkembang. Dengan adanya perkembangan teknologi mampu menghapus batas teritorial antar negara dan benua.

Pula dengan adanya perubahan sosial tersebut juga adanya peralihan dari orientasi pasar tradisional menuju pasar modern atau market. Pasar modern dapat dijumpai hampir di semua *Mall* dan juga pertokoan yang ada pada wilayah Bubutan. dimana fungsi belanja tidak lagi belanja keperluan, tapi juga karena di pasar modern dilengkapi dengan fasilitas modern yang membuat nyaman, namun dengan harga terjangkau dan kualitas yang lebih bagus dibandingkan dengan pasar tradisional. Dengan adanya pola peralihan seperti di atas, telah menimbulkan beberapa konsekuensi besar bagi masyarakat dengan efek negatif dan positif yang harus diterima oleh masyarakat.

7. Aspek Keagamaan

penduduk Kecamatan Bubutan yang terdiri dari beragam agama dan kepercayaan membutuhkan fasilitas keagamaan untuk mendukung kegiatan beribadah, misalnya dengan adanya tempat beribadah yang sesuai dengan kebutuhan penduduk. jumlah tempat ibadah yang ada di Kecamatan Bubutan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

tempat ibadah di Kecamatan Bubutan

Bangunan Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	45
Musholla	52
Gereja	-
Pura	-
Vihara	2

Sesuai dengan jumlah pemeluk agama terbanyak adalah muslim, sehingga tempat ibadah yang paling banyak dijumpai adalah masjid atau musholla. Jumlah kedua adalah Gereja, Vihara dan Pura. Tempat ibadah bagi pemeluk agama tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Tempat ibadah juga digunakan untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Tempat ibadah juga digunakan untuk pertemuan pemeluk agama atau hari besar agama masing-masing, misalnya di masjid terdapat ceramah agama atau kegiatan sosial seperti pembagian zakat.

Secara ideal, tempat ibadah memang sangat mendukung kegiatan pemeluk agama, tapi sudut pandang tersebut bergeser untuk masyarakat perkotaan. Tidak jarang ditemui adanya masjid atau langgar yang sepi di wilayah ini. Karena masyarakat lebih memilih untuk melakukan ibadah di rumah masing-masing dengan menyediakan tempat ibadah khusus di rumah.

Agama bagi masyarakat perkotaan tidak hanya berarti sebuah keyakinan, namun bagi sebagian masyarakat juga bermakna tempat menenangkan diri dari

nafsu duniawi atau upaya pembersihan dosa bagi sebagian agama, sehingga bukan pemandangan aneh apabila muatan agama masuk dalam wilayah seminar atau training penyembuhan penyakit. dikarenakan tingginya mobilitas masyarakat yang tinggi sehingga lebih memilih kursus sholat khusyuk dari pada membaca secara langsung bacaan al-Qur'an.

8. Struktur Organisasi Kecamatan Bubutan

